

## **PELATIHAN PEMBUATAN TOPENG DARI KERTAS BEKAS**

**Erny Untari**

Universitas PGRI Madiun

E-mail: erny1703@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada pertengahan Maret tanggal 8-10 Maret 2020, bertempat di desa Bulu kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi warga masyarakat khususnya di wilayah desa Bulu kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pembuatan topeng dari kertas yang sudah tidak terpakai (kertas bekas) oleh warga desa Bulu Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. Penerimaan materi tentang tata cara pembuatan topeng dari kertas bekas menjadi hal yang sangat berarti bagi masyarakat desa Bulu kecamatan Sukomoro dalam rangka menambah penghasilan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Sosialisasi dan Pelatihan pembuatan topeng dari kertas bekas” yang bertempat di panti PKK desa Bulu kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan ini diikuti oleh peserta yang seluruhnya ibu-ibu berjumlah 34, Ketua RT 02 RW 03, Ibu ketua PKK desa Bulu, Bapak Kepala Desa, 1 dosen dan 2 mahasiswa. Pelatihan ini merupakan program pengabdian masyarakat oleh dosen Universitas PGRI Madiun. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka membantu masyarakat, khususnya ibu-ibu warga desa Bulu kecamatan Sukomoro Magetan untuk memperoleh penghasilan tambahan, karena kami sudah bertanggung jawab juga untuk pemasarannya. Melihat antusiasme peserta, diharapkan akan ada dampak nyata dari pelatihan ini, yaitu warga membuat topeng dari kertas bekas dan akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga.

**Kata kunci:** Topeng, Kertas Bekas, Wirausaha

### **ABSTRACT**

*Community service activities carried on 8-11 March 2020, located in Bulu viilage, Sukomoro sub district, Magetan Regency, has made a very significant contribution to the community, especially in Bulu viilage, Sukomoro district, Magetan Regency. Community service activities include how to use garbagr and make masks from paperthat is not used (used paper) by Bulu village, Sukomoro district, Magetan Regency. Receipt of material abaout how to make masks from used paper is very meaningfull to the people of Bulu village, Sukomoro district Magetan Regency in order to increase family income. Community service activities with the theme “Training On Making Mask From Used Paper” which took place in the PKK orphonage building Bulu village, Sukomoro district, Magetan regency was attented by participants all of them 34 mothers, activator of Bulu village, team leader PKK activator of Bulu village, RT 02 RW 03 Bulu village head, 1 lecture, and 2 students.This training is a community servicee program by PGRI Madiun University lectures. This training was carried out in order to help the community, especially mothers of Bulu village residents, Skomoro district Magetan regency to obtain additional income. Seeing anthusiasim of the participants there will be an impact of this training that residents can make masks from scrap paper and eventually can increase family income.*

*Keyword: Mask, Used Paper, Enterpreneurship*

### **PENDAHULUAN**

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah. Sampah adalah barang/material sisa yang

tidak diinginkan dari hasil akhir sebuah proses tertentu (Ardian R, 2009:23). Keberadaan sampah telah menjadi permasalahan nasional, sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu sampai hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat merubah perilaku masyarakat. Pendekatan pengelolaan sampah ini diupayakan untuk bergeser ke arah pendekatan penanganan mulai dari sumber. Dengan asas ini, pengelolaan sampah tidak lagi berfikir untuk memusnahkan sampah yang telah dihasilkan tetapi melakukan upaya-upaya pada saat sampah tersebut belum dibuang ke TPA. Usaha pemanfaatan dapat memperlambat eksploitasi sumber daya alam serta menjadi nilai tambah yang bermanfaat. Hasil proses dari daur ulang akan memberikan nilai jual yang cukup tinggi, misalnya kompos, plastik dan kertas. (Endah, dkk, 2014:9)

Sampah semakin membludak di Kabupaten Magetan, perharinya yang dihasilkan warga Magetan mencapai 250 ton. Sementara TPA di Magetan hanya ada 1. Kendala yang dialami yakni kurangnya kesadaran akan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, dan warga kesadaran akan pentingnya kebersihan. Sosialisasi peningkatan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga yang dilaksanakan di Desa Bulu ini merupakan salah satu cara untuk mengelola sampah dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan, sehingga diharapkan dengan sosialisasi sekaligus pelatihan ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk mencegah perilaku membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan sampah untuk dijadikan barang yang bermanfaat, terlebih bisa dikomersialkan yang dampaknya dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga. Pemberitaan tentang sampah yang menggunung di mana-mana menjadikan pemicu untuk sekiranya mengelola sampah, sehingga sampah rumah tangga yang terbuang dapat diminimalkan. Para peserta sosialisasi memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai cara membuat kerajinan yang bahannya dari sampah yang tidak berguna, tetapi bisa menghasilkan rupiah. Serta cara membuat kerajinan tersebut dan cara pemasarannya

Dampak dari sampah yang menggunung selain merusak pandangan, merusak lingkungan, yang tak kalah pentingnya dapat menimbulkan wabah penyakit, salah satunya demam berdarah. Sudah banyak nyawa melayang akibat dari penyakit ini. Salah satu cara mengantisipasi sampah yang menggunung, Pemerintah Daerah Kabupaten Magetan melalui Dinas Lingkungan Hidup menghimbau desa-desa di wilayah kabupaten Magetan membentuk bank sampah. Pemerintah desa Bulu khususnya sangat mengapresiasi himbauan tersebut Bapak Bupati tersebut. Bapak Kepala Desa Bulu dengan surat keputusan membentuk bank sampah beserta kepengurusannya. Pengurus bank sampah yang telah ditunjuk sangat antusias mengemban tugas. Didukung oleh seluruh masyarakat, pengurus rajin berkeliling setiap minggu

untuk mengambil sampah kering dari rumah warga. Dari sampah yang sudah terkumpul, pengurus memilah sampah sesuai permintaan dari bank sampah pusat bentukan dinas lingkungan hidup. Masalah timbul saat harga sampah turun. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk memberi pelatihan pemanfaatan sampah untuk dijadikan kerajinan yang jelas sudah ada pasar yang menerima, yaitu pembuatan topeng dari kertas bekas. Dengan kertas dibuat kerajinan topeng sudah tentu memiliki nilai jual tinggi dibandingkan dijual kertas dengan cara ditimbang. Berdasarkan karakteristik/sifat wirausaha ada juga faktor-faktor yang dapat memotivasi seseorang menjadi wirausaha. Guna mengetahui faktor-faktor tersebut maka seseorang harus memahami terlebih dahulu apa sebenarnya yang orang lain butuhkan. Namun demikian, faktor-faktor yang dapat memotivasi seseorang berbeda antara satu dengan lainnya (Hidayati, S dkk,2020:72)

Bulu adalah sebuah desa, terletak di wilayah kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan propinsi Jawa Timur- Indonesia (termasuk lereng gunung Lawu). Desa Bulu terdiri dari 11 Rt dan 3 RW serta memiliki 11 bank sampah. Jumlah bank sampah sama dengan jumlah RT yang ada, karena setiap RT wajib membentuk bank sampah. Peserta sosialisasi dan pelatihan yang mayoritas pengurus bank sampah sangat tepat. Karena pengurus bank sampah yang semuanya ibu-ibu rumah tangga (tidak bekerja di luar rumah) sangat cocok diberikan program ini karena sangat cocok dengan karakteristik mereka, yakni ingin berpenghasilan, tetapi bisa dikerjakan di rumah, tidak terikat tempat dan waktu. Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas kami sebagai dosen, yakni melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yang salah satunya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Meski kami dari dosen pendidikan, tidak ada salahnya kami memberikan sosialisasi dan pelatihan di bidang pengelolaan sampah. Hal ini sebagai bentuk kepekaan kami dalam menyikapi problem sampah yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama. Karena dalam sosialisasi ini terkandung nilai pendidikan, wirausaha, dan sosial. Sebagai dosen di bidang pendidikan kami bisa memberikan motivasi lebih berdasar ilmu pendidikan yang kami punya. Berlandaskan pada prinsip-prinsip: motivasi pemenuhan kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Pada kesempatan ini kami ingin memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan topeng dari kertas bekas warga desa Bulu kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan. Berdasar latar belakang yang kami paparkan di atas, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) kali ini, kami memberikan penyuluhan dengan tema “Pelatihan Pembuatan Topeng dari Kertas Bekas Warga desa Bulu kecamatan Sukomoro kabupaten

Magetan". Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan sampah terutama dari kertas untuk dibuat topeng yang pada akhirnya dapat membantu menambah penghasilan keluarga.

## **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema "Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Topeng dari Kertas Bekas Warga desa Bulu kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan" dilakukan pada tanggal 8- 11 Maret 2020. PKM ini akan dilakukan oleh 1 orang dosen, 2 orang mahasiswa dan 34 orang warga desa Bulu kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan, dan disaksikan langsung oleh kepala desa, ketua tim penggerak PKK dan ketua RT.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, pemateri yakni dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Madiun melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang, seperti Kepala Desa, Ketua Tim Penggerak PKK, Ketua RT guna mengkomunikasikan hal-hal yang akan dilakukan selama sosialisasi dan pelatihan. Untuk peserta ibu- ibu warga diundang oleh ketua RT, khusus ibu-ibu pengurus bank sampah langsung diundang oleh ketua tim penggerak PKK. Pelatihan akan diberikan pada pukul 15.30 (bakda Ashar)- selesai bertempat di gedung panti PKK yang terletak di wilayah Rt 02 RW 03 Dusun Bulu Timur, Desa Bulu.

Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga, terutama pengurus bank sampah yang memang semuanya warga desa yang tidak memiliki pekerjaan tetap (murni ibu rumah tangga di rumah) di wilayah desa Bulu. Dari 34 (tiga puluh empat) orang.peserta yang hadir, pertama ditunjukkan bahan –bahan yang dibutuhkan (pemateri yang menyediakan berupa kertas bekas yang sudah direndam dan dihaluskanan, lem perekat, tepung tapioka, air), *doorprice* (untuk memotivasi peserta). Materi kegiatan diawali dengan pendahuluan berupa gambaran mengenai kondisi jumlah sampah rumah tangga yang yang terus bertambah, terutama kertas, karena di desa yang segala sesuatu dulunya dibungkus daun seperti tempe, nasi, sekarang dibungkus menggunakan kertas. Hal tersebut dikarenakan semakin berkurangnya jumlah daun di daerah pedesaan. Keberadaan sampah kertas lebih diangkat di pembukaan karena sesuai materi pengolahan sampah kertas. Materi kegiatan selanjutnya meliputi kegiatan inti yaitu teknik pembuatan topeng dan sistem pemasaran. Materi praktekdisampaikan oleh dosen dan mahasiswa universitas PGRI Madiun program studi pendidikan matematika. Meski dari program studi matematika, tetapi di prodi kami ada mata kuliah kewirausahaan, sehingga kami perlu mengaplikasikan teori yang ada di kampus ke tengah masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap produk topeng yang telah dibuat. Evaluasi pertama meliputi ketrampilan dalam membuat kerangka topeng. Dalam hal

ini panitia menyediakan/memberikan kerangka dasar. Evaluasi yang dilakukan meliputi pengembangan dari kerangka dasar. Evaluasi kedua meliputi kerapian, kerapian dalam ini adalah kerataan pengolesan adonan ke dalam kerangka, karena kerataan dalam pengolesan akan menentukan bentuk topeng sesuai kerangka apa tidak, terutama bagian-bagian yang berlubang seperti mata, hidung, mulut. Evaluasi ketiga adalah estetika, dalam hal ini adalah hasil akhir dari pembuatan topeng sehingga mempunyai nilai keindahan, sehingga mempunyai daya tarik dan minat calon konsumen di pasar. Estetika adalah satu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. (Syafaatu Hidayah, dkk, 2020:73) Estetika lebih dilihat pada keindahan produk topeng yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 4 hari (8-11 Maret 2020). Susunan acara pertama, pembukaan oleh kepala desa Bulu Kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan, dilanjutkan sambutan sekaligus penyuluhan pemanfaatan sampah dan motivasi berwirausaha melalui ketrampilan membuat topeng oleh panitia (dosen), kemudian penjelasan dan laporan dari ketua kegiatan sekaligus sosialisasi dan pelatihan serta pembagian bahan-bahan praktek dan contoh model produk topeng yang sudah jadi. Acara kedua langsung demonstrasi pembuatan topeng dari kertas bekas dengan kerangka yang sudah disiapkan panitia. Kerangka yang dibawa oleh panitia bermacam-macam. Dimulai dengan membuat yang paling mudah/sederhana. Acara ketiga praktek langsung oleh peserta yakni membuat topeng dari kertas bekas dengan pendampingan dari panitia. Acara keempat adalah penjelasan tentang bagaimana topeng tersebut dipasarkan. Kebetulan ibu-ibu peserta pelatihan tidak perlu repot dalam hal pemasaran, karena panitia sudah bekerja sama dengan penyelenggara event yang waktu itu butuh suplay topeng sejumlah 1000 buah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan cara memanfaatkan sampah kertas untuk dijadikan sesuatu yang memiliki nilai jual. Selain itu juga membuka cakrawala ibu-ibu dalam mengurangi jumlah sampah yang sudah menjadi masalah di negeri ini, khususnya wilayah desa Bulu Kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan. Harapan dari kegiatan ini volume sampah, khususnya kertas berkurang dan keluarga dapat meningkatkan penghasilan lewat berwirausaha membuat topeng dari kertas bekas. Dengan bertambahnya penghasilan keluarga maka semakin sejahtera pula keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilanjutkan periode berikutnya yang lebih memfokuskan pada pemasaran.

## **HASIL**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi dan Pelatihan

Pembuatan Topeng dari Kertas Bekas Warga desa Bulu Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur” dilakanakan dalam waktu 3 hari dengan tahap sebagai berikut.:

1. Tahap 1

Hari/ tanggal/ waktu : Minggu, 8 Maret 2020 Pukul 15.30-17.30 WIB

Tempat : Gedung Panti PKK desa Bulu Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan

Alamat : RT 02 RW 03 Dusun Bulu Timur Desa Bulu Kec Sukomoro Kab Magetan

2. Tahap 2

Hari/ tanggal/ waktu : Senin, 9 Maret 2020 Pukul 15.30-17.30 WIB

Tempat : Gedung Panti PKK desa Bulu Kecamatan Sukomoro Kab. Magetan

Alamat : RT 02 RW 03 Dusun Bulu Timur Desa Bulu Kec Sukomoro Kab Magetan

3. Tahap 3

Hari/ tanggal/ waktu : Selasa, 10 Maret 2020 Pukul 15.30-17.30 WIB

Tempat : Gedung Panti PKK desa Bulu kecamatan Sukomoro kab Magetan

Alamat : RT 02 RW 03 Dusun Bulu Timur Ds Bulu Kec Sukomoro Kab Magetan

4. Tahap 4

Hari/tanggal/waktu: rabu, 11 Maret 2020 Pukul 15.30-17.30 WIB

Tempat: Gedung Panti PKK desa Bulu Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan

Alamat : RT02 RW 03 Dusun Bulu Timur ds Bulu Kec Sukomoro Kab Magetan

Susunan acara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (sosialisasi dan pelatihan pembuatan topeng dari kertas bekas) di Rt 02 RW 03 desa Bulu Kec Sukomoro Kab Magetan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Susunan Kegiatan**

Hari/Tanggal	Waktu	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab
Minggu/8 Maret 2020	15.30-15.40	Pembukaan	MC
	15.40-16.00	Sambutan	Kepala Desa Panitia(dosen)
	16.00-16.50	Acara inti: memberikan penyuluhan mengenai pengolahan sampah dan berwirausaha dengan pembuatan topeng	Erny Untari, M.Pd
	16.50-17.30	Penutup dilanjutkan ISHOMA	MC
Senin/9 Maret 2020	15.30-15.40	Pembukaan	MC
	15.40-16.50	Acara Inti: Demonstrasi pembuatan topeng dari kertas bekas	Panitia (dosen+mahasiswa)

	16.50-17.00	Penutup dilanjutkan ISHOMA	MC
Selasa/10 Maret 2020	15.30-15.40	Pembukaan	MC
	15.40-16.50	Acara Inti: Pelatihan pembuatan topeng dari kertas bekas	Panitia (dosen + mahasiswa)
	16.50-17.30	Penutup dilanjutkan ISHOMA	MC
Rabu/11 Maret 2020	15.30-15.40	Pembukaan	MC
	15.40-16.50	Acara inti: penjelasan mengenai pemasaran dari topeng	Erny Untari , M.Pd + pihak yang ingin bekerja sama (pemilik event)
	16-50-17.30	Penutup dilanjutkan ISHOMA	MC

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada waktu sosialisasi dan pelatihan, peserta yang semuanya ibu-ibu dan mayoritas pengurus bank sampah sungguh antusias mengikuti acara sosialisasi dan pelatihan pembuatan topeng dari kertas bekas. Antusias dan rasa senang mereka bisa dilihat dari aktifnya mereka mengikuti acara yang dilaksanakan selama 4 hari, dan respon mereka dalam mengikuti pelatihan pembuatan topeng dari kertas bekas. Pada hari ketiga beberapa peserta pelatihan sudah ada yang berhasil membuat topeng setengah jadi, artinya tinggal melepas dan mengeringkan saja. Pada hari keempat beberapa peserta sudah berhasil membuat topeng yang tinggal *finishing* (pengecatan). Apalagi hari keempat pemilik *event* didatangkan dan sudah berani memesan 1000 buah topeng. Intinya pelatihan yang bertujuan melatih berwirausaha dan bermodalkan barang bekas yang sudah tidak terpakai, tetapi memiliki nilai jual sangat menarik bagi warga. Syafaatul Hidayati, dkk dosen dari Universitas Pamulang juga melakukan PKM sejenis yaitu Pelatihan Pembuatan Bunga Hias Dari Plastik Bekas pada Warga Pamulang Regency RT 008 RW 005, Benda Baru Pamulang Tangerang Selatan menunjukkan Ibu-ibu sangat merasa antusias.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 4 hari, yakni jam 15.30-17.00. Pemilihan waktu disesuaikan dengan kondisi ibu-ibu di kampung, dengan harapan mereka nyaman selama mengikuti pelatihan. Susunan kegiatan pertama, pembukaan oleh kepala desa Bulu Kecamatan Sukomoro kabupaten Magetan, dilanjutkan sambutan sekaligus penyuluhan pemanfaatan sampah dan motivasi berwirausaha melalui ketrampilan membuat

topeng oleh panitia (dosen), kemudian penjelasan dan laporan dari ketua kegiatan sekaligus sosialisasi dan pelatihan serta pembagian bahan-bahan praktek dan contoh model produk topeng yang sudah jadi. Acara kedua demonstrasi pembuatan topeng dari kertas bekas dengan kerangka yang sudah disiapkan panitia. Kerangka yang dibawa oleh panitia bermacam-macam. Dimulai dengan membuat yang paling mudah sederhana. Acara ketiga praktek langsung oleh peserta yakni membuat topeng dari kertas bekas dengan pendampingan dari panitia. Acara keempat adalah penjelasan tentang bagaimana topeng tersebut dipasarkan.

Langkah-langkah pembuatan topeng kertas dijelaskan sebagai berikut: 1) Disiapkan bahan-bahan yaitu kertas bekas, lem, kerangka topeng, tepung tapioka, air, panci, ember, kompor; 2) kertas direndam dalam air sampai lembek, untuk selanjutnya dihancurkan (cara menghancurkan bisa ditumbuk atau diremas-remas); 3) disiapkan kompor untuk memanaskan air dalam panci; 4) adonan tepung tapioka dimasukkan dalam panci yang sudah terisi air panas, diaduk selama kurang lebih 20 menit seperti membuat bubur sumsum; 5) adonan tepung tapioka yang sudah dipanaskan dicampur dengan lem; 6) kertas basah yang sudah lumat diperas dan dicampur adonan tepung dan lem; 7) hasil langkah (6) dioleskan pada kerangka topeng dengan ditekan-tekan biar hasilnya padat dan bagus; 8) hasil langkah (7) diangin-anginkan sampai topeng bisa dilepas dari kerangkanya; 9) topeng basah dijemur di panas matahari; 10) topeng jadi, tinggal pengecatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bulu Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan yang telah memberikan peluang, kesempatan, waktu dan tempat sehingga terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, lancar, selama 4 hari tanpa ada kendala apapun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardian R.2009. *Menyelamatkan Lingkungan Hidup Dengan Pengolahan Sampah*. Bekasi: PT Cahaya Pustaka Raga
- Endah, Sunarto & Prabang. 2014. “*Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat Dan Kajian Extended Producer Responsibility (EPR) Di Kabupaten Magetan*”. Jurnal EKOSAINS. Vol VI, No 1, Hal 8-23
- Hidayati S, Ldya & Kharisma. 2020. “*Pelatihan Pembuatan Bunga Hias Dari Plastik Bekas*”. Jurnal JAMAICA Vol 1, No 1, Hal 71-77
- Muchlissun, S. 29 Agustus 2019. *Upaya DLH Magetan Optimalkan Pengelolaan Sampah*. Radar Magetan
- Suci P, Dewi, Sukri & Icdha. 2017. *PRAKARYA*. Surakarta: CV PUTRA NUGRAHA